

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Maka dalam penelitian ini dikemukakan dua macam variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 hal. 39) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah : **“Karakteristik Pekerjaan (X)”**

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 hal. 39) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah : **“Motivasi (Y)”**.

3.1.2 Tempat Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilakukan di Hotel Concordia Bumi Sangkuriang Jalan Ranca Bentang No.2 Ciumbuleuit, Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2014) Sehingga dapat

diketahui variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Desain kausalitas dalam penelitian ini akan digunakan sebagai desain penelitian. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Sehingga, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti antara karakteristik pekerjaan yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap Motivasi.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017 hal. 7) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan, penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif dalam penelitian ini maka akan diperoleh gambaran mengenai karakteristik pekerjaan dan motivasi karyawan. Dan penelitian verifikatif yaitu metode menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dilapangan tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data dan akan di uji apakah ada pengaruh antara karakteristik pekerjaan terhadap Motivasi.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dilakukan untuk membatasi agar penulis tidak terlalu luas ketika membahas masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti, yaitu karakteristik pekerjaan (X)

dan Motivasi (Y) dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Berikut ini Operasional variabelnya.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Karakteristik Pekerjaan (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Karakteristik Pekerjaan (X) :</p> <p>desain pekerjaan yang menyebabkan keadaan seseorang akan berubah seperti mengalami kebermaknaan dalam bekerja, bertanggung jawab dan menerima hasil kerjanya</p> <p>Hackman dan Oldham dalam Snell dan Morris (2019, hal. 136)</p>	Variasi Keterampilan <i>(Skill Variety)</i>	Cakupan keanekaragaman keterampilan dalam suatu tugas	▪ Ukuran cakupan tugas yang diberikan dalam mencakup keterampilan yang dimiliki.	Ordinal
			▪ Ukuran tantangan tugas yang diberikan untuk mengasah keterampilan.	Ordinal
		Keanekaragaman tugas	▪ Ukuran variasi tugas yang diberikan	Ordinal
			▪ Ukuran kesulitan pekerjaan yang diberikan	Ordinal
	Prosedur kejelasan tugas <i>(Task Identity)</i>	Prosedur dalam pekerjaan	▪ Ukuran kejelasan prosedur pekerjaan	Ordinal
			▪ Ukuran kemudahan prosedur untuk dikerjakan	Ordinal
		Kejelasan tugas	▪ Ukuran kejelasan deskripsi tugas yang diberikan.	Ordinal
			▪ Ukuran kemudahan tugas untuk dikerjakan.	Ordinal

	Kepentingan tugas <i>(Task Significance)</i>	Kebermaknaan pekerjaan untuk karyawan	▪ Ukuran pekerjaan dapat memberi kebermaknaan untuk karyawan	Ordinal
			▪ Ukuran dampak positif yang ada dalam suatu pekerjaan untuk karyawan.	Ordinal
		Kebermaknaan pekerjaan pada perusahaan	▪ Ukuran dampak positif yang ada dalam suatu pekerjaan untuk perusahaan.	Ordinal
			▪ Ukuran pekerjaan dapat memberi kebermaknaan bagi perusahaan.	Ordinal
	Kewenangan tanggung <i>(Autonomy)</i>	Tugas memberikan kewenangan	▪ Ukuran kebebasan dalam pengambilan keputusan pada pekerjaan.	Ordinal
			▪ Ukuran kebebasan dalam prosedur penyelesaian tugas.	Ordinal
	Umpan balik dari tugas yang telah diberikan <i>(Feedback)</i>	Penilaian kinerja	▪ Ukuran kejelasan pekerjaan memberikan informasi mengenai penilaian pencapaian kinerja yang telah dilakukan	Ordinal
			▪ Ukuran kesesuaian informasi	Ordinal

			tentang penilaian kinerja dengan apa yang dicapai	
		<i>Reward</i>	▪ Ukuran ketepatan waktu pemberian <i>reward</i> dalam pekerjaan	Ordinal
			▪ Ukuran kesesuaian sasaran pemberian <i>reward</i> kepada karyawan dalam pekerjaan	Ordinal

Tabel 3. 2
Operasioanalisis Variabel Motivasi (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi (Y) : Motivasi merupakan kebutuhan pencapaian, kekuatan dan hubungan yang mendorong seseorang dalam suatu arah tertentu. McClelland dalam Robbins dan Judge (2017, hal. 250)	Kebutuhan akan prestasi <i>(Need for Achievement)</i>	Dorongan untuk berprestasi	▪ Ukuran dorongan Karyawan untuk mencari pengetahuan agar dapat berprestasi	Ordinal
			▪ Ukuran dorongan Karyawan mencoba berbagai alternatif untuk meraih keberhasilan	Ordinal
			▪ Ukuran dorongan karyawan untuk berprestasi yang	Ordinal

			tinggi	
		Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan karyawan berani mengambil resiko atas pekerjaan yang dilakukan 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan karyawan melakukan persaingan dalam meraih prestasi 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan karyawan menetapkan tujuan yang sulit dijangkau 	Ordinal
		Timbal balik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan karyawan mencari timbal balik atas perbuatannya dalam bekerja 	Ordinal
	Kebutuhan akan kekuasaan (<i>Need for Power</i>)	Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan karyawan untuk lebih efektif mengajak orang lain mengikuti dirinya 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan karyawan percaya diri ketika memberi 	Ordinal

			arahan kepada orang lain dalam pekerjaan	
		Berperan aktif	▪ Ukuran dorongan karyawan berperan aktif di organisasi	Ordinal
			▪ Ukuran dorongan karyawan berperan aktif untuk bidangnya	Ordinal
		Rasa senang	▪ Ukuran dorongan karyawan senang mendapatkan kesempatan untuk dikenal secara luas	Ordinal
			▪ Ukuran dorongan karyawan untuk senang dapat memegang kontrol pada sebuah organisasi atau kelompok	Ordinal
	Kebutuhan untuk afiliasi (<i>Need for Affiliation</i>)	Hubungan persahabatan dan interpersonal	▪ Ukuran dorongan untuk bekerja secara team	Ordinal
			▪ Ukuran dorongan untuk bersosialisasi dengan rekan kerja	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dorongan untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja 	Ordinal
--	--	--	--	---------

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2017 hal. 225) merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan Hotel Concordia Bumi Sangkuriang.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017 hal. 225) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data saat melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada karyawan Hotel Concordia Bumi Sangkuriang, menggunakan cara :

a. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada karyawan Hotel Concordia Bumi Sangkuriang.

Kuesioner menurut Sugiyono (2017 hal. 142) merupakan alat teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efektif karena peneliti akan dapat mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui keadaan yang dirasakan serta yang diharapkan oleh responden.

b. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu karakteristik pekerjaan dan motivasi guna memperoleh data–data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 hal. 80), Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Hotel Concordia Bumi Sangkuriang berjumlah 88 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 hal. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi diatas, maka peneliti menggunakan seluruh populasi dikarenakan populasi yang tidak terlalu banyak.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017 hal. 84) *Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *Non probability Sampling* yang peneliti pilih dalam penelitian adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2014 hal. 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Menurut Arikunto (2014, hal. 211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2014 hal. 213)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Jumlah yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Jumlah total

$\sum X$ = Jumlah dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
3. Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 23.0 for windows*

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Karakteristik Pekerjaan)

Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
0,566	0,361	<i>Valid</i>
0,526	0,361	<i>Valid</i>
0,610	0,361	<i>Valid</i>
0,492	0,361	<i>Valid</i>
0,610	0,361	<i>Valid</i>
0,630	0,361	<i>Valid</i>
0,610	0,361	<i>Valid</i>
0,586	0,361	<i>Valid</i>
0,495	0,361	<i>Valid</i>
0,464	0,361	<i>Valid</i>
0,698	0,361	<i>Valid</i>
0,598	0,361	<i>Valid</i>
0,751	0,361	<i>Valid</i>
0,688	0,361	<i>Valid</i>
0,771	0,361	<i>Valid</i>

0,793	0,361	<i>Valid</i>
0,542	0,361	<i>Valid</i>
0,458	0,361	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23.0 for windows

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Motivasi)

No.	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,437	0,361	<i>Valid</i>
2	0,714	0,361	<i>Valid</i>
3	0,625	0,361	<i>Valid</i>
4	0,565	0,361	<i>Valid</i>
5	0,642	0,361	<i>Valid</i>
6	0,371	0,361	<i>Valid</i>
7	0,465	0,361	<i>Valid</i>
8	0,509	0,361	<i>Valid</i>
9	0,601	0,361	<i>Valid</i>
10	0,604	0,361	<i>Valid</i>
11	0,607	0,361	<i>Valid</i>
12	0,712	0,361	<i>Valid</i>
13	0,640	0,361	<i>Valid</i>
14	0,854	0,361	<i>Valid</i>
15	0,676	0,361	<i>Valid</i>
16	0,674	0,361	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23.0 for windows

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid tidaknya, jika valid dikarenakan setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{table} ($r_{hitung} > r_{table}$) Artinya pertanyaan dapat dijadikan alat ukur untuk apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014 hal. 221) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 23.0 for windows*.

Tabel 3. 5
Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,20 - 0,40	Agak Reliabel
0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3. 6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Karakteristik Pekerjaan	0,895	0,70	Sangat Realibel
Motivasi	0,888	0,70	Sangat Realibel

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23.0 for windows

Dari hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa variabel Karakteristik pekerjaan dan Motivasi memiliki keterangan realibel.

3.7 Rancangan Analisi Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian jumlah atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala ordinal. Jumlah atau bobot untuk jawaban positif diberi 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 7
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan & Pernyataan
Sangat Sesuai/ Sangat Baik/ Sangat tinggi/ Sangat Mudah/ Sangat Kuat	5
Sesuai/ Baik/ Tinggi/ Mudah/ Kuat	4
Kurang Sesuai/ Cukup/ Sedang	3
Tidak Sesuai/ Buruk/ Rendah/ Sulit / Lemah	2

Sangat Tidak Sesuai/ Sangat Buruk/ Sangat Rendah/ Sangat Sulit / Sangat Lemah	1
---	---

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil jumlah dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu peneliti menggunakan 2 macam analisis, yaitu :

A. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan jumlah variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kriteria (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = Jumlah Kriterium

ST = Jumlah Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah hasil kuesioner dengan jumlah nilai kriterium, untuk mencari jumlah hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

x_i = jumlah hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = jumlah kuesioner masing-masing reponden

- c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = Tingkat Tertinggi

SR = Tingkat Terendah

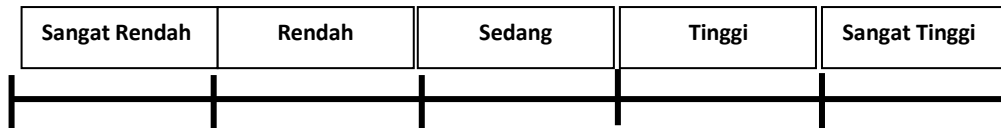
JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- Menentukan selisih tingkat kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Tingkat kontinum tinggi} - \text{Tingkat kontinum rendah}}{5}$$

- d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak tingkat hasil penelitian. Menentukan persentase letak tingkat hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (S/Nilai maksimal x 100%).



Gambar 3. 1
Contoh Garis Kontinum Penelitian

- e. Membandingkan tingkat total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel karakteristik pekerjaan (X) dan Motivasi (Y)

B. Analisis verifikatif

Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab 1,2,3,4,5.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$
- d. Tentukan proporsi kumulatif.
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai dentitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.

g. Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{DensityatLowerLimit - DensityatUpperLimit}{AreaBelowUpperLimit - AreaBelowLowerLimit}$$

Dimana :

Skala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NSmin|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria					
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval* (MSI).

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y
- x = Nilai yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Nilai total
- $\sum x$ = Jumlah dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam nilai distribusi x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam nilai distribusi y
- N = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- a. Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Sebelum nilai digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3.7.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017 hal. 277) :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Virginia Syahlevie, 2020

PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI KARYAWAN (SUATU KASUS PADA KARYAWAN HOTEL CONCORDIA BUMI SANGKURIANG BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi apabila individu dalam variabel independen ditetapkan.